

STUDI KEBUTUHAN GURU PENJASORKES SEKOLAH DASAR TERHADAP INSTRUMEN PENILAIAN MATERI SENAM IRAMA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN NGADIROJO, KABUPATEN WONOGIRI

NEED ASSESSMENT OF PHYSICAL EDUCATION TEACHER TO THE EVALUATION INSTRUMENT OF RHYTHMIC MOTION IN THE COVID-19 PANDEMIC AT NGADIROJO, WONOGIRI

Putra Rahmat Kurniawan¹, Slamet Riyadi¹, Agus Kristiyanto¹

¹Pascasarjana Ilmu Keolahragaan, Universitas Sebelas Maret
Jalan Ir.Sutami 36, Ketingan, Jebres, Surakarta
putrasahmat664@gmail.com

ABSTRACT

Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh tenaga pendidik, tetapi juga ditentukan oleh proses pembelajaran dan penilaian atau evaluasi pembelajaran. Penelitian ini merupakan studi pendahuluan dalam pengembangan instrument penilaian berbasis kinerja pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) materi senam irama pada sekolah dasar. Studi pendahuluan ini akan menilai tingkat kebutuhan guru Penjasorkes di kecamatan Ngadirojo terhadap adanya instrument penilaian senam irama yang valid dan reliabel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang diisi oleh seluruh guru Penjasorkes sekolah dasar di kecamatan Ngadirojo, kabupaten Wonogiri. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif diperoleh hasil bahwa guru-guru penjasorkes di kecamatan Ngadirojo belum menggunakan instrument penilaian yang valid dan reliabel. Selain itu, guru-guru Penjasorkes merasa adanya instrument penilaian khususnya pada materi senam irama sangat penting. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa diperlukan penelitian lebih lanjut yaitu pengembangan instrumen penilaian senam irama untuk sekolah dasar yang valid dan reliabel.

Kata kunci: pengembangan, instrumen penilaian, senam irama

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan hak setiap warga negara. Berdasarkan Undang-Undang no.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh tenaga pendidik, tetapi juga ditentukan oleh proses pembelajaran dan penilaian atau evaluasi pembelajaran.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah mata pelajaran yang mengajarkan ketrampilan psikomotorik yang mulai diajarkan semenjak jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Berdasarkan pada Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan

secara sadar dan sistematis, melalui kegiatan fisik/ jasmani, untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan, dan kebugaran jasmani, keterampilan, kecerdasan, dan perkembangan karakter, serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila. Pendidikan jasmani dapat diartikan juga sebagai suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi(Suharjana, 2010a).

Berdasarkan kurikulum 2013, muatan Pendidikan Jasmani yaitu: permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik, beladiri, kebugaran jasmani, senam lantai, senam irama, aktivitas air, dan materi kesehatan (Cahyati & Suherman, 2019). Senam irama merupakan salah satu materi yang dibelajarkan pada jenjang pendidikan dasar, baik kelas bawah (kelas 1,2,3) berupa pembelajaran tematik gerak dasar, maupun kelas atas (kelas 4,5,6) dengan gerakan aktivitas ritmik yang lebih terstruktur. Senam irama adalah jenis senam yang menekankan irama dalam pelaksanaan gerakannya (Cholik dan Lutan dalam(Suharjana, 2010). Senam irama atau aktivitas ritmik dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan orientasi gerak tubuh, sehingga anak mempunyai unsur – unsur kemampuan tubuh yang multilateral. Pelaksanaan senam irama dalam pendidikan jasmani dapat dibuat dan diatur sedemikian rupa sehingga tidak membosankan (Suharjana, 2010). Namun demikian, tidak semua guru pendidikan jasmani di sekolah dasar mampu membelajarkan materi senam irama dengan baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala, antara lain keterbatasan media, guru tidak menguasai materi senam irama, hingga guru yang tidak suka membelajarkan materi senam irama.

Penilaian pada pendidikan jasmani lebih ditekankan pada penilaian proses meskipun penilaian hasil juga perlu diperhatikan. Penilaian meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Teknik penilaian dapat dilakukan dengan tes (melalui pengukuran) maupun non-tes (pengamatan), tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, pengukuran hasil karya berupa tugas, proyek, dan produk, portofolio, serta evaluasi diri. Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator dan termuat dalam format atau instrumen penilaian yang seharusnya dibuat oleh guru sehingga dapat dengan mudah memberi informasi terhadap perolehan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik(Suharjana, 2010).

Senam irama merupakan sebuah corak senam yang menekankan irama dalam pelaksanaan gerakannya. Senam irama sangat erat hubungannya dengan bidang seni yaitu seni musik dan seni tari, seperti dikemukakan oleh Aip Syarifuddin dan Muhadi (1992:118) dalam (Suharjana, 2010), bahwa perkembangan senam irama itu mulai timbul bersamaan dengan adanya perubahan di dalam bidang seni panggung, seni musik, dan seni tari. Pengertian aktivitas ritmik lebih luas, yaitu mencakup semua rangkaian gerak manusia yang dilakukan dalam ikatan pola irama, disesuaikan dengan perubahan tempo atau semata-mata gerak ekspresi tubuh mengikuti iringan musik atau ketukan di luar musik (Agus Mahendra, 2008) dalam (Suharjana, 2010).

(Nasution, 2018)melakukan penelitian pengembangan instrument penilaian aspek afektif pada ekstrakurikuler renang di sekolah dasar kelas atas. Instrument penilaian yang dikembangkan merupakan instrument berbasis kinerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan model pengembangan dari Thiagarajan yang dikenal dengan 4D yaitu Define, Design, Development, dan Dissemination. . Berdasarkan uji coba skala kecil, uji skala besar, dan uji efektivitas diperoleh nilai t hitung sebesar 3,236 dan nilai signifikansi sebesar 0,010

yang artinya produk instrument yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, reliabel, dan efektif sehingga layak digunakan sebagai instrument penilaian (Nasution, 2018). (Puspita & Lismadiana, 2019) telah melakukan penelitian pengembangan instrument penilaian pembelajaran Penjasorkes pada materi permainan kasti. Hasil wawancara pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru telah memahami tujuan dan bentuk-bentuk penilaian namun masih mengalami kesulitan dalam menilai anak ke dalam kriteria ketuntasan, penilaian terlalu mengikat, instrument belum termodifikasi, dan masih ada instrument yang belum dipahami. Guru biasanya menggunakan instrumen tes kinerja dan pengamatan, akan tetapi pengamatan yang dilakukan tidak didasarkan atas kriteria-kriteria yang jelas atau instrument yang valid dan reliabel. Namun demikian penelitian untuk menilai tingkat kebutuhan guru pada instrument penilaian senam irama belum dilakukan, sehingga perlu dilakukan penelitian ini.

Berbagai kendala yang dialami oleh guru dalam pengambilan nilai presatasi belajar siswa sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pebelajaran, adapun kendala dalam penilaian belajar siswa yaitu : pertama, kreteria penilaian instrument tidak jelas, sehingga sulit digunakan, dan komponen yang dievaluasi sulit diamati sehingga sering terabaikan; kedua, evaluator biasanya hanya ada satu guru, guru dibidang penelitian, dan komponen yang dievaluasi, jumlah siswa yang dievaluasi terlalu banyak sehingga sulit membandingkan materi yang akan di pertimbangan dalam pengambilan keputusan; ketiga, kemungkinan terdapat kecenderungan score tinggi, begitu pula sebaliknya, karena alat yang digunakan tidak valid. (Nugroho et al., 2021).

Demikian pula (Saputro & Broto, 2019) yang menyimpulkan bahwa Guru PJOK di kecamatan Ngaglik belum sepenuhnya mengetahui tahapan dalam menyusun intrumen penilaian kognitif dan belum mampu menyelenggarakan penilaian serta evaluasi untuk kebutuhan pembelajaran sebagai kompetensi yang harus dimiliki guru. Sehingga kurangnya kompetensi guru dalam menyusun instrument tes yang di gunakan dalam mengukur pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran penjasorkes menjadi masalah yang harus diatasi, karena masalah ini akan berdampak pada proses pembelajaran Penjasorkes.

Dengan demikian, penelitian awal mengenai analisis kebutuhan guru terhadap instrumen penilaian Penjasorkes khususnya di sekolah dasar pada materi senam irama perlu dilakukan untuk memberikan gambaran pentingnya penelitian pengembangan instrumen penilaian senam irama.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian pendahuluan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara kepada guru-guru Penjasorkes di kecamatan Ngadirojo , Wonogiri, melalui forum KKG (Kelompok Kerja Guru). Data kuantitatif diperoleh melalui angket berupa *google form* yang diisi oleh guru-guru Penjasorkes di kecamatan Ngadirojo , kabupaten Wonogiri.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan data angket yang telah diisi oleh guru-guru Penjasorkes di kecamatan Ngadirojo, kabupaten Wonogiri melalui forum KKG, 84% guru telah menggunakan instrumen khusus dalam menilai hasil belajar materi senam irama. Sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar 1. Namun, instrumen penilaian yang digunakan

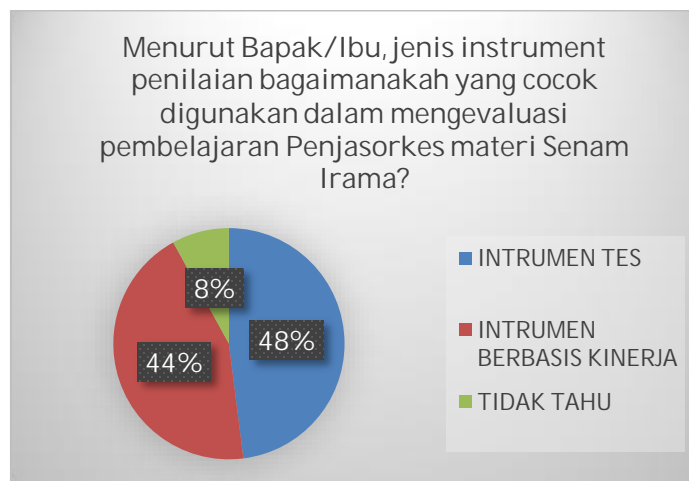
belum dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Padahal 84% guru sudah mengetahui mengenai kriteria instrumen penilaian yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh diagram pada Gambar 2. Sedangkan sebanyak 72% guru Penjasorkes di kecamatan Ngadirojo merasa bahwa adanya instrumen penilaian yang baik dan terstandarisasi, sangat penting. Gambar 3 menunjukkan bahwa menurut 48% guru Penjasorkes di kecamatan Ngadirojo, instrumen penilaian yang tepat untuk menilai hasil belajar materi senam irama yaitu berupa instrument tes. Sedangkan menurut 44% guru, instrument penilaian yang sesuai untuk materi senam irama yaitu instrumen berbasis kinerja dan 8% guru menjawab tidak tahu. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru Penjasorkes di kecamatan Ngadirojo, mengembangkan instrumen penilaian berupa instrumen tes. Artinya guru membuat soal untuk dikerjakan siswa secara tertulis untuk menilai ranah ketrampilan siswa. Hal ini tentunya kurang tepat diterapkan pada proses penilaian dikarenakan instrument penilaian yang digunakan harus sesuai dengan indikator dan aspek yang dinilai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya instrument penilaian Penjasorkes materi senam irama yang valid dan reliabel sangat dibutuhkan oleh guru-guru Penjasorkes di kecamatan Ngadirojo, kabupaten Wonogiri. Oleh karena itu penelitian pengembangan instrument penilaian Penjasorkes materi senam irama perlu dilakukan.



Gambar 1. Diagram penggunaan instrument penilaian oleh guru



Gambar 2. Diagram banyaknya guru yang mengetahui kriteriai instrumen penilaian yang baik



Gambar 3. Pendapat guru-guru Penjasorkes mengenai jenis instrumen yang tepat untuk menilai hasil belajar materi senam irama

Beberapa saran dan harapan juga disampaikan oleh guru-guru Penjasorkes di kecamatan Ngadirojo, kabupaten Wonogiri, mengenai penelitian pengembangan instrument penilaian materi senam irama. Saran-saran tersebut antara lain: “Semoga segera terwujud instrumen penilaian terstandarisasi, sehingga dapat dijadikan acuan dan patokan”, disampaikan oleh guru Penjasorkes SDN 3 Ngadirojo; “diharapkan instrumen penilaian mampu menilai peserta didik secara objektif”, disampaikan oleh guru Penjasorkes SDN 3 Mlokowetan; “Instrument bisa menyesuaikan dengan situasi dan kondisi selama pandemi ini”; “Instrument yang standar mudah di terapkan”; “Memberikan penilaian secara obyektif”; “Dapat memberi evaluasi pembelajaran yang maksimal di masa pandemi”; dan ungkapan atau saran-saran lain yang serupa. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan instrument penilaian materi senam irama yang valid dan reliabel sangat penting dan sangat diperlukan oleh guru. Selain itu guru juga membutuhkan suatu instrument penilaian yang mudah digunakan, efektif, dan bisa digunakan untuk menilai hasil belajar siswa selama masa pandemi atau pembelajaran jarak jauh. Menurut data yang diperoleh dari angket, hampir semua responden guru Penjasorkes di kecamatan Ngadirojo, menilai hasil belajar siswa pada materi senam irama melalui video yang dikirimkan siswa melalui aplikasi *whatsapp*. Dengan demikian diperlukan juga suatu instrumen penilaian yang dapat digunakan secara efektif pada metode pembelajaran jarak jauh.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan studi kebutuhan guru terhadap pengembangan instrument penilaian Penjasorkes materi senam irama dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru (84%) pernah mengembangkan instrumen tetapi belum mengembangkan dan menggunakan instrumen penilaian yang valid dan reliabel. Sebagian besar guru Penjasorkes sekolah dasar (72%) juga merasa pengembangan instrument penilaian materi senam irama sangat penting. Selain itu guru juga membutuhkan suatu instrumen penilaian yang mudah digunakan, efektif, dan dapat digunakan untuk menilai hasil belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh.

Limitasi dan studi lanjutan

Studi kebutuhan guru terhadap pengembangan instrument penilaian materi senam irama ini baru merupakan studi pendahuluan dari penelitian pengembangan instrument penilaian. Selanjutnya perlu dilakukan penelitian pengembangan instrumen penilaian Penjasorkes SD materi senam irama yang valid, reliabel, dan efektif baik untuk digunakan pada pembelajaran jarak jauh maupun pada pembelajaran luar jaringan (luring). Studi kebutuhan guru ini masih terbatas pada responden guru-guru Penjasorkes SD di satu kecamatan dan pada satu materi saja. Selanjutnya area penelitian dapat diperluas pada satu kabupaten serta dikembangkan instrument penilaian pada materi Penjasorkes yang lain.

Ucapan terima kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh guru Penjasorkes kecamatan Ngadirojo, pengurus KKG Penjasorkes kecamatan Ngadirojo yang telah membantu kami menyebarkan angket dan mengumpulkan data.

Referensi

- Cahyati, suci, & Suherman, W. S. (2019). *KONSEP PENDIDIKAN JASMANI DALAM KURIKULUM 2013: PENDIDIKAN DARI JASMANI, PENDIDIKAN MELALUI JASMANI ATAU...???* <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/VAK5U>
- Nasution, R. A. (2018a). *Pengembangan Instrumen Aspek Afektif Berbasis Kinerja dalam Ekstrakurikuler Renang di Sekolah Dasar Kelas Atas*. UNY.
- Nasution, R. A. (2018b). *Pengembangan Instrumen Aspek Afektif Berbasis Kinerja dalam Ekstrakurikuler Renang di Sekolah Dasar Kelas Atas* [Postgraduate thesis]. UNY.
- Nugroho, A. N., Yudha, R. P., Sundari, S., & Praja, H. N. (2021). ANALISIS INSTRUMEN ASESMEN UNJUK KERJA PADA PEMBELAJARAN PJOK DI SEKOLAH DASAR KOTA CIREBON. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(2), 126–141.
- Puspita, H., & Lismadiana. (2019). *Pengembangan Instrumen Penilaian dalam Pembelajaran Penjasorkes pada Materi Permainan Kasti untuk Siswa SD Kelas Atas*. UNY.
- Saputro, P. D., & Broto, D. P. (2019). Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaglik Dalam Menyusun Instrumen Penilaian Kognitif. *PGSD Penjaskes*, 8(5).
- Suharjana. (2010a). AKTIVITAS RITMIK DALAM PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 7(1), 2–15.
- Suharjana. (2010b). AKTIVITAS RITMIK DALAM PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 7(1), 2–15.